

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Income Smoothing*. *Good Corporate Governance* (GCG) yang digambarkan oleh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial,. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar pada tahun 2018-2022. Alasan dipilihnya perusahaan BUMN karena perusahaan BUMN memiliki peran yang peting dalam perekonomian nasional dan perusahaan BUMN memiliki keterbukaan informasi yang tepat dan akurat kepada pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator. Sehingga memungkinkan manajemen BUMN melakukan praktik perataan laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih stabil.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan bersifat pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian dengan menggunakan teknik analisa dan uji statistik. Metode

deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menilai objek penelitian berdasarkan fakta yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (S. Siregar, 2017). Melalui penelitian deskriptif diperoleh nilai mengenai *good corporate governance*, profitabilitas, dan *income smoothing* pada perusahaan BUMN tahun 2018-2022.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) mendefinisikan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen (Variabel X) dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang digambarkan oleh skor *assessment* GCG (X1) dan Profitabilitas yang digambarkan oleh ROE (X2).

1. *Good Corporate Governance* (X1)

Indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas implementasi GCG pada BUMN merupakan alat ukur untuk menilai kualitas inisiatif BUMN dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG di BUMN. Indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas implementasi GCG pada BUMN dikelompokkan ke dalam enam faktor/aspek implementasi GCG yang terdiri dari:

1. Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan;
2. Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal;
3. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas;
4. Direksi;
5. Pengungkapan dan Keterbukaan Informasi;
6. Faktor lainnya;

Indikator dan parameter pada setiap aspek harus memenuhi faktor-faktor yang diuji kesesuaian penerapannya yang meliputi:

- a. Keberadaan SOP/kebijakan/aturan main yang melandasi proses yang dilaksanakan oleh organ BUMN (Pemegang Saham/RUPS, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi), termasuk kelengkapan muatan SOP/kebijakan/aturan main.
- b. Diseminasi/sosialisasi SOP/kebijakan/aturan main.
- c. Pemahaman para partisipan yang melaksanakan proses.
- d. Rencana pelaksanaan atas proses sesuai SOP/kebijakan/aturan main.
- e. Pelaksanaan proses di organ BUMN sesuai SOP/kebijakan/aturan main.
- f. Keluaran/output atas proses yang dilaksanakan oleh organ BUMN.
- g. Kualitas keluaran/output yang dihasilkan.

Setiap aspek/faktor implementasi GCG, indikator dan parameter implementasi GCG memiliki bobot tersendiri yang mencerminkan nilai/skor maksimal yang dapat dicapai dalam setiap parameter, indikator, dan aspek implementasi GCG.

Nilai atau skor hasil penilaian/evaluasi implementasi GCG BUMN akan menunjukkan kualitas implementasi GCG BUMN, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------|
| 1. Nilai di atas 85 | : Sangat Baik |
| 2. $75 < \text{Nilai} \leq 85$ | : Baik |
| 3. $60 < \text{Nilai} \leq 75$ | : Cukup Baik |
| 4. $50 < \text{Nilai} \leq 60$ | : Kurang Baik |
| 5. Nilai ≤ 50 | : Tidak Baik |

Pada penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan oleh *score assesment* GCG karena skor ini menunjukkan kualitas implementasi GCG di

perusahaan BUMN berdasarkan SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

2. *Return On Equity* (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus ROE yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39)) mendefinisikan bahwa “variabel dependen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing*. *Income smoothing* atau perataan laba adalah praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba tahunan yang signifikan. Tindakan praktik perataan laba diuji menggunakan Indeks Eckel (1981) sejalan dengan penelitian (Herliana, 2017)

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan/pendapatan dalam satu periode

CV= Koefisien variasi dari variable, yaitu standar deviasi dengan nilai yang diharapkan

Suatu perusahaan dikelompokan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba apabila : $CV AS < CV AI$ (Suwito & Herawaty, 2005), atau hasil dari

perhitungan indeks eckel yaitu perusahaan bukan perata laba dengan nilai ≥ 1 , sedangkan perusahaan perata laba dengan nilai < 1 (Eckel, 1981).

Dalam pengukurannya perataan laba diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1 dan Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0.

Terdapat beberapa kelebihan indeks Eckel, yaitu:

1. Objektif dan berdasarkan pada statistic dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan penghasilan dan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan penghasilan.
2. Mengukur terjadinya perataan penghasilan tanpa harus membuat prediksi pendapatan, model eksptasi penghasilan, pengujian biaya atau pertimbangan subyektif lainnya.
3. Mengukur perataan penghasilan dengan menjumlahkan pengaruh beberapa variabel perata penghasilan yang pontensial dan menyelidiki pola perilaku penghasilan selama periode waktu tertentu.

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variable penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Tabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	dapat diartikan sebagai sekumpulan hubungan yang terbentuk antara	Score <i>Assesment</i> GCG tahun 2018-2022: - Tingkat pemenuhan faktor- faktor yang diuji kesesuaiannya - Tingkat pemenuhan	Interval

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	manajemen perusahaan, pengurus, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (<i>stakeholder</i>).	parameter - Tingkat pemenuhan indikator Tingkat pemenuhan aspek	
<i>Return On Equity</i> (X2)	rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
<i>Income Smoothing</i> (Y)	praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba tahunan yang signifikan.	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$ Hasil dari perhitungan indeks eckel berbentuk nominal karena perusahaan bukan merata laba dengan nilai ≥ 1 , sedangkan perusahaan merata laba dengan nilai)	Nominal

3.2.3 Populasi dan Sampe Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 115). Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang atau kejadian yang menjadi keterkaitan peneliti untuk dikaji lebih dalam. Populasi juga merupakan total kumpulan elemen yang akan dibuat kesimpulan (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 101). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2012), "*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 96) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar selama tahun 2018-2022
2. Menerbitkan *Annual Report* secara konsisten dan memiliki data *score assessment* GCG sejak tahun 2018-2022

Tabel 3. 2 Proses Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN pada tahun 2022	48
2	Perusahaan BUMN yang tidak mengunggah <i>annual report</i> dan	(18)

	tidak memiliki data <i>score assesment</i> GCG tahun 2018 – 2022	
	Jumlah Sampel Penelitian	30
	Total Observasi Penelitian	150

Terdapat 30 perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian dengan periode waktu 5 tahun, sehingga total observasi penelitian menjadi 150. Perusahaan BUMN ini terdiri dari berbagai sektor, yaitu sektor infrastruktur, sektor keuangan, sektor *basic material*, sektor energi, sektor transportasi & logistik, dan sektor kesehatan. Berikut merupakan daftar perusahaan BUMN yang akan menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 3 Data Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Laman Resmi <i>Annual Report</i> Perusahaan
1	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	https://www.garuda-indonesia.com/cn/en/investor-relations/annual-report-dan-sustainability-report/annual-report
2	Perum LPPNPI (Airnav Indonesia)	https://airnavindonesia.co.id/laporan
3	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia	https://www.peruri.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan
4	PT Pertamina (Persero)	https://pertamina.com/id/dokumen/laporan-tahunan
5	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	https://web.pln.co.id/en/stakeholders/annual-reports
6	PT Biofarma (Persero)	https://www.biofarma.co.id/id/annual-report
7	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	https://www.krakatausteel.com/viewcontent/129
8	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	https://www.bki.co.id/download-2-1.html
9	PT Pupuk Indonesia (Persero)	https://www.pupuk-indonesia.com/investor/annual-report

No	Nama Perusahaan	Laman Resmi <i>Annual Report</i> Perusahaan
10	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	https://nusindo.co.id/annual-report/
11	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	https://holding-perkebunan.com/laporan-tahunan/
12	Perum Perhutani	https://www.perhutani.co.id/laporan/
13	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	https://adhi.co.id/laporan-tahunan/
14	PT Utama Karya (Persero)	https://www.hutamakarya.com/en/annual-report
15	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	https://investor.jasamarga.com/ar.html
16	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	https://www.ptpp.co.id/id/investor/laporan-perusahaan/laporan-tahunan
17	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	https://www.sig.id/laporan-tahunan
18	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	https://investor.waskita.co.id/ar.html
19	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	https://investor.wika.co.id/ar.html
20	Perum Perumnas	https://www.perumnas.co.id/laporan-tahunan
21	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	https://www.pelni.co.id/annual-report
22	PT Pos Indonesia (Persero)	https://www.posindonesia.co.id/en/content/unduh-laporan-tahunan
23	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	https://www.kai.id/hubungan_investor/laporan/
24	PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	https://indonesiare.co.id/id/investor-relations/annual-report

No	Nama Perusahaan	Laman Resmi <i>Annual Report</i> Perusahaan
25	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports
26	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/hubungan-investor/laporan-presentasi
27	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	https://bri.co.id/report
28	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	https://www.btn.co.id/id/Investor-Relation-Home
29	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	https://www.asdp.id/laporan-tahunan
30	PT Danareksa (Persero)	https://danareksa.co.id/laporan/laporan-tahunan

Sumber: Data diolah, 2024

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2017, hlm. 225). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini biasa didapat dari catatan/dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, biro pusat statistik ataupun lembaga pengumpul data lainnya (Sekaran & Bougie, 2017). Karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan terdapat dalam laporan perusahaan sehingga tidak diperlukan pengambilan informasi secara langsung. Terlebih lagi jumlah data yang banyak sehingga diperkirakan tidak efisien jika harus mengambil data secara langsung. Oleh karena, itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret Sujawerni (2015, hlm. 95). Dokumen yang ditelaah dapat berupa catatan, laporan atau dokumen penting lainnya yang berisi informasi

Wendy Martiningrum, 2024

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP INCOME SMOOTHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR PERIODE 2018-2022)
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

mengenai variabel yang diteliti. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan computer yang dapat diakses dengan internet (*online systems*).

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Regresi Logistik

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic model regresi*). Alasan menggunakan analisis regresi logistik ini karena untuk menganalisis variabel dependen yang merupakan variabel *dummy* dengan ukuran biner dengan kemungkinan diantara 0 (nol) dan 1 (satu).

Regresi Logistik adalah model regresi nonlinier yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) bertipe kategorik atau kualitatif. Kategori dari variabel dependen dapat terdiri atas dua kemungkinan nilai (*dichotomous*), seperti ya/tidak sukses/gagal dan lain-lain, atau lebih dari dua kemungkinan (*polychotomous*), seperti sangat tidak setuju, tidak setuju dan setuju.

Menurut Kuncoro (2001) dalam Rahmawati (2012), regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus terdistribusi normal. Sejalan dengan hal tersebut, Ghazali (2016) mengatakan analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen. Hal ini disebabkan oleh teknik estimasi variabel dependen yang melandasi *logistic regression* adalah *maximum likelihood* bukan asumsi *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi logit (disebut juga regresi logistik) untuk melihat faktor faktor yang berkaitan dengan praktik *income smoothing* dianggap tepat karena terdapat variabel *dummy* (nominal) dan variabel dependen dan independennya diukur secara rasio dan internal serta tidak mempertimbangkan asumsi klasik (Priye S Yurianto. 2000) dalam Rahmawati (2012).

Regresi logistik dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$: Probabilitas praktik <i>Income Smoothing</i>
α	: Konstanta
β_1 dan β_2	: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Good Corporate Governance</i>
X_2	: Profitabilitas
ε	: Varabel Pengganggu (<i>Error</i>)

Menurut Ghozali (2018) langkah pertama dalam menganalisis regresi logistik adalah menilai *Overall Model Fit*, *Goodness Of Fit Test*, dan *Nagelkerke's R Square*

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Tujuan peneliti melakukan uji keseluruhan model untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\log L$.

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2LL$, namun pada saat *block number = 1* model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai $-2 \log$ likelihood awal (*Block number = 0*) dengan nilai $-2 \log$ likelihood akhir (*Block number = 1*). Apabila nilai $-2 \log$ likelihood awal lebih besar dari nilai $-2 \log$ likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa antara

model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data Sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018).

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh telah sesuai dengan model regresi yang digunakan. Pengujiannya dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan menggunakan nilai *Chi Square* *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi data observasinya

Sebaliknya, jika nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi data observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan nilai dari

kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini. Nilai dari *Nagelkerke's R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (antara 0 dan 1) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Nagelkerke's (R²)* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Subramanyam & Wild, 2013)

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan apakah variabel-variabel independen mempengaruhi terjadinya variabel dependen. Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini bersifat dikotonomus atau variabel *dummy*. Pengujian secara parsial menggunakan uji statistik Wald dari hasil regresi logistik dengan cara membandingkan nilai singnifikasi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi (α). Menurut Widarjono (2018, hlm. 122) Uji Wald dalam regresi logistik digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Penelitian ini menggunakan tingkat singnifikansi sebesar 0,05 (5%), artinya dari 100% sampel, diyakini probabilitas sebesar 5% sampel tidak memiliki karakteristik populasi sehingga dapat dikatakan sebagai kesalahan estimasi. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$, maka *good corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.
 $H_{a1} : \beta_1 < 0$, maka *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

2. $H_{02} : \beta_2 = 0$, maka profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Untuk menentukan uji kriteria dari hasil model keputusan statistik Uji Wald, maka penulis berpedoman kepada Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis alternatif (H_a) ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{GCG} + \beta_2 \text{ROE} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$: Probabilitas praktik *Income Smoothing*

α : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien Regresi

GCG : *Good Corporate Governance*

ROE : Profitabilitas (*Return Of Equity*)

ε : Variabel Pengganggu (*Error*)